

**PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRY KOPI ROBUSTA RAPINDO DALAM  
MENINGKATKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN  
KEPAHIANG PROVINSI BENGKULU**

Sheila Zahirah

NPP. 31.0291

*Asdaf Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [sheilazahirah@gmail.com](mailto:sheilazahirah@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr. Rosmery Elsy, SH, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Backgorund(GAP):** *The background to the implementation of this research was the existence of development programs in all corners of the country. In carrying out this program, one of the functions of the regional government is to be responsible for this development, including empowering the Rapindo Robusta Coffee Home Industry. Next, the researcher is interested in researching how empowerment is carried out by the Regional Government of Kepahiang Regency, in this case the Department of Cooperatives and Small and Medium Enterprises, to the Rapindo Robusta Coffee Home Industry. **Objective :** This research is intended to collect data and then analyze it to obtain results that can provide an overview of the empowerment of the Rapindo Robustaa Coffee Home Industry by the Kepahiang Regency Cooperatives and Small and Medium Enterprises Service, explaining what factors are obstacles and the efforts made to overcome them. the inhibiting factor. **Method:** The author used a descriptive qualitative research method in deductive approach, the data collection that the author used was primary and secondary data, which originates from interviews, observation and documentation. The data analysis technique that the author uses was data reduction, data presentation and decision making used triangulation techniques. **Results/Findings:** It can be concluded that the empowerment of the Rapindo Robusta Coffee Home Industry through direct guidance by the Department of Cooperatives and Small and Medium Enterprises has been implemented. **Conclusion:** However, there are still obstacles in implementing the program. Therefore, researchers provide suggestions for maximizing the community empowerment process by providing facilities and infrastructure, and to continue to be consistent in its implementation.*

**Keywords:** *Kepahiang District, Empowerment, Home Industry, Robusta Coffee, Regional Government*

**ABSTRAK**

**Permasalahan (GAP):** Pelaksanaan penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya program pembangunan di seluruh pelosok negeri. Dalam menjalankan program tersebut salah satu fungsi pemerintah daerah adalah bertanggung jawab dalam pembangunan tersebut, termasuk pemberdayaan terhadap Home Industry Kopi Robusta Rapindo. Selanjutnya peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepahiang dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM kepada Home Industry Kopi Robusta Rapindo. **Tujuan:** Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang dapat memberikan gambaran tentang pemberdayaan Home Industry Kopi Robustaa Rapindo oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kepahiang, menguraikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi

faktor penghambat tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan deduktif, pengumpulan data yang digunakan ialah data primer, yang bersumber kepada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan menggunakan teknik triangulasi. **Hasil/Temuan:** Pemberdayaan Home Industry Kopi Robusta Rapindo melalui pembinaan langsung oleh Dinas Koperasi dan UKM telah terlaksana. **Kesimpulan:** Masih ada hambatan-ambatan dalam pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran untuk memaksimalkan proses pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasarana, serta untuk terus konsisten dalam pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** Kabupaten Kepahiang, Pemberdayaan, Home Industry, Kopi Robusta, Pemerintah Daerah

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara agraris yang subur, telah lama dikenal dengan produksi hasil pertaniannya yang melimpah. Dalam hal produksi kopi, Indonesia berada di peringkat ke-4 terbesar di dunia setelah Vietnam. Kopi yang ditanam di Indonesia mencakup varietas seperti kopi arabika, robusta, dan liberika (Panggabean, 2019). Salah satu jenis kopi unggulan yang berasal dari Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, adalah Kopi Robusta. Kabupaten Kepahiang memegang peranan penting dalam industri kopi, terutama di dataran tinggi Provinsi Bengkulu, yang merupakan salah satu penghasil kopi robusta di wilayah segitiga emas yang mencakup Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung (Romdhon et al., 2021). Kepahiang telah disebut menjadi sebuah wilayah penghasil kopi robusta yang berkualitas tinggi (Widawati et al., 2021). Di tengah semakin meluasnya sektor usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) di Indonesia, produksi kopi robusta di Kepahiang berperan sebagai suatu pendorong penting pertumbuhan ekonomi lokal. Potensi Kopi Robusta di Kepahiang memiliki kondisi geografis dan iklim yang sangat cocok untuk pertumbuhan Kopi Robusta (Windari et al., 2021). Kopi Robusta tumbuh pada temperature 21 hingga 24°C. Tanah yang subur, ketinggian yang optimal rata-rata 400 sampai 800 MDPL, dan curah hujan yang cukup memberikan lingkungan yang ideal bagi tanaman kopi untuk tumbuh dengan baik. Hasilnya, Kopi Robusta yang dihasilkan memiliki cita rasa yang khas, dengan keasaman rendah dan aroma yang kuat (Dermawan et al., 2018). Keunikan ini memberikan keunggulan kompetitif bagi Kopi Robusta Kepahiang di pasar global. Kabupaten Kepahiang menjadi salah satu produsen kopi robusta yang bergerak dibidang UMKM dan menjadi suatu bisnis yang dapat menonjolkan hasil dari perkebunan daerah dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Kopi Robusta hasil UMKM Kabupaten Kepahiang mulai berkembang dan dikenal sebagai ciri khas kopi dari Kepahiang.

Kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berjalan melalui rumah usaha (home industry) bisa memegang peran strategis, khususnya pada hal pembukaan lapangan kerja serta kesempatan usaha juga menaikkan pemasukan untuk masyarakat. Untuk itu perlu dukungan UMKM dalam meningkatkan produktivitas dan mengembangkan potensi petani kopi. Dan juga mengembangkan perekonomian petani Kopi Robusta di Kepahiang. Salah satu pelaku UMKM produsen Kopi Robusta di Kabupaten Kepahiang adalah Rapindo coffee, pemilik usaha itu sendiri yaitu Hj. Rosnawati. Rapindo coffee berasal dari Kopi Robusta petik kualitas terbaik diolah menggunakan racikan tradisional yang tepat sehingga menghasilkan citra rasa Kopi Robusta

premium. Rapindo coffee merupakan UMKM yang dikembangkan melalui home industry yang dikelola dan dikembangkan sendiri bagi yang memiliki minat dalam pengolahan kopi dan ingin menghasilkan produk kopi berkualitas tinggi (Sulaiman,2024). Rapindo coffee dipasarkan melalui berbagai cara seperti toko offline, dititipkan di toko oleh-oleh dan secara online di sosial media. Adapun luas lahan perkebunan Kopi Robusta Rapindo, jumlah petani dan hasilnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir di Kabupaten Kepahiang.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Kopi Robusta tumbuh pada temperature 21 hingga 24°C. Tanah yang subur, ketinggian yang optimal rata-rata 400 sampai 800 MDPL, dan curah hujan yang cukup memberikan lingkungan yang ideal bagi tanaman kopi untuk tumbuh dengan baik. Hasilnya, Kopi Robusta yang dihasilkan memiliki cita rasa yang khas, dengan keasaman rendah dan aroma yang kuat (Dermawan et al., 2018). Keunikan ini memberikan keunggulan kompetitif bagi Kopi Robusta Kepahiang di pasar global. Kabupaten Kepahiang menjadi salah satu produsen kopi robusta yang bergerak dibidang UMKM dan menjadi suatu bisnis yang dapat menonjolkan hasil dari perkebunan daerah dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Kopi Robusta hasil UMKM Kabupaten Kepahiang mulai berkembang dan dikenal sebagai ciri khas kopi dari Kepahiang.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Silvi Novrianty (2019) dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industry Sulam Usus Di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." Permasalahan yang diambil dalam penelitian tersebut adalah bagaimana proses pemberdayaan ekonomi Rumah tangga Melalui Home industry sulam usus di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan meningkatkan kapasitas ibu-ibu Rumah tangga dalam kegiatan ekonomi berbasis pelatihan sulam usus. Yang menjelaskan tentang kegiatan home industry dalam pemberdayaan ekonomi khususnya ibu-ibu rumah tangga serta remaja putus sekoah dengan melakukan kegiatan produksi menyulam usus agar dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga dan untuk mengarahkan pada kemandirian rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara sebagai alat utama, dengan observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Dan penulis mengumpulkan data melalui proses purposive sampling. Proses pemberdayaan ini melibatkan tiga tahap penting, yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Penelitian kedua dibuat oleh Suminartini dan Susilawati (2020) dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat". Artikel tersebut menjelaskan bahwa home industry merupakan suatu usaha rumahan yang bergerak dalam bidang industri tertentu yang memiliki tenaga kerja yang terbatas, yang dapat menyerap pengangguran dan memberdayakan masyarakat yang ada disekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberadaan home industry yang ada di wilayah Kp.Kihapit Timur RT 03 RW 20, untuk mengetahui perencanaan home industry, mengetahui proses adanya home industry, dan yang terakhir untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh pemilik usaha home industry dalam mengembangkan usahanya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik dan metode yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa home industry dapat memberdayakan masyarakat sekitarnya terutama ibu-ibu rumah tangga, dapat membantu masyarakat yang berekonomi rendah dalam meningkatkan taraf hidupnya dan juga

dapat mengurangi pengangguran. Penelitian yang ketiga yang dibuat oleh Ainul Imronah, Nely Fatmawati (2021) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”. Keberadaan industri rumah tangga kerajinan anyaman bambu ini memberikan pengaruh yang bagus terhadap kegiatan usaha peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Terbukti dengan adanya 6 (enam) pegawai atau sumber daya manusia yang mengikuti usaha pembuatan kerajinan anyaman bambu di home industry tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, keberadaan home industry kerajinan anyaman bambu sangat membantu dan memiliki pengaruh yang baik terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep pemberdayaan dari Mardikanto yang disebut Tri Bina. Penelitian yang dilaksanakan oleh Cahyono et al (2022) menunjukkan dalam melaksanakan pendampingan, peneliti mengadakan kerja sama dengan Dinas Perindustrian Bojonegoro, BAZNAS Bojonegoro, RTIK Bojonegoro, Blog Beli Bojonegoro dan Pemerintah Desa Samberan. Program yang telah dilaksanakan di Desa Samberan meliputi Pendampingan Masyarakat Ekonomi “Handicraft”, Talkshow Digitalisasi Home Industri dan Bantuan Alat kepada Komunitas Karang Taruna Desa Samberan. Penelitian yang dilakukan Rossanty, N. L. P. E., Daud, S., Anisah, A., & Armawati, A. (2022) menunjukkan Hasil kegiatan ini memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Matansala mengenai pentingnya wirausaha home industry untuk meningkatkan perekonomian keluarga, serta merubah mindset masyarakat untuk lebih kreatif dan sadar akan potensi sumber daya lokal yang ada di desanya. Dengan demikian dalam jangka panjang wirausaha home industry dapat berkontribusi pada pembangunan desa secara berkelanjutan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sarno, S. (2019) menunjukkan Membantu pengembangan dan eksistensi kelembagaan karang taruna. Kegiatan pendidikan masyarakat dilakukan melalui penyuluhan tentang pentingnya pengembangan usaha ekonomi produktif karang taruna. Sedangkan kegiatan pelatihan dilakukan melalui demonstrasi secara langsung membuat pupuk organik, kerajinan tangan, dan bank sampah dengan memanfaatkan sampah rumah tangga dan sampah di sekitar lingkungan. Hasil kegiatan membawa implikasi pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas serta keterampilan pengurus dan anggota karang taruna dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif. Meningkatnya kemandirian kelompok karang taruna secara ekonomi dan sosial. Penelitian yang dilaksanakan oleh Trisiana, A., Yusuf, Y., Sari, A. F., & Rohmah, A. N. (2022) menunjukkan Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman karang taruna terhadap nilai-nilai Pancasila, kegiatan diklat ini sebagai salah satu kegiatan yang dapat menopang dan menyaring permasalahan konflik sosio-kultur dalam masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital yang memanfaatkan internet desa, selaras dengan terwujudnya digital society yang dapat diarahkan untuk pengembangan potensi desa secara ekonomi maupun sosial. Sistem sosial yang ada pada masyarakat Mlese perlu terus menerus dilakukan pendampingan, melalui berbagai program kegiatan pengabdian untuk menambah wawasan keterampilan dalam peningkatan ketercapaian program project desa yaitu sebagai desa pelopor Pancasila.

### **1.3. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

#### **1.4. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, faktor penghambat pada pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dan upaya dalam pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pemilihan secara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dengan instrumen penelitiannya adalah pedoman wawancara.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, faktor penghambat pada pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dan upaya dalam pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

### **3.1. Pemberdayaan Home Industry Kopi Robusta Melalui Pembinaan Langsung oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepahiang**

#### **3.1.1 Bina Manusia**

Bina manusia adalah salah satu faktor dalam pemberdayaan masyarakat. Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat. Pembinaan terhadap manusia di Kabupaten Kepahiang dalam hal ini pelaku UMKM Kopi Robusta Rapindo dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepahiang. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepahiang sebagai unsur dari pemerintah daerah kabupaten bertanggung jawab terhadap pelaksanaan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang menjelaskan bahwa setiap pemerintah daerah berhak mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri serta memiliki hak untuk mengurus urusan masyarakatnya. Mengurus urusan masyarakat, dalam hal ini adalah melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dimana pemberdayaan masyarakat terdapat dalam urusan pemerintah wajib non pelayanan dasar (Fahrozi,2022). Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Kepahiang memberikan pemberdayaan kepada UMKM Kopi Robusta Rapindo guna menciptakan kemandirian ekonomi. Sebagaimana bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah program maupun proses yang dimana masyarakat akan diberdayakan melalui rangkaian kegiatan-kegiatan atau serangkaian tahapan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dilaksanakannya pemberdayaan tersebut. Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil menengah Kabupaten kepahiang kepada UMKM Kopi Robusta Rapindo adalah memberikan edukasi, dimana Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepahiang mengadakan kunjungan ke tempat usaha Kopi Robusta Rapindo . Pada intinya pemerintah mengajak pelaku usaha tersebut untuk terus mengembangkan usahanya sendiri dengan tidak

bergantung pada pemerintah seperti halnya dengan memamerkan produknya (Kopi Robusta) dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang tersedia. Hal ini relevan dengan teori bina manusia yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebito (2017:114), dimana tujuan dari suatu pemberdayaan adalah untuk perbaikan mutu hidup dimana masyarakat memiliki kapasitas untuk mampu mengelola usahanya secara mandiri. pembinaan terhadap masyarakat dalam hal ini pelaku usaha Kopi Robusta yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kepahiang terlaksana dengan baik, dan yang terpenting adalah pelaku usaha Kopi Robusta Rapindo dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan pemberdayaan ini dan memberikan dampak positif dalam pengembangan usaha mereka sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Mulyana et al,2022). Hasil observasi peneliti ke lapangan menunjukkan pelaku usaha Kopi Robusta Rapindo ini cukup memahami apa yang harus dilakukan. Kopi Robusta Rapindo, yang beralamat di Jl. Pensiunan, Kec. Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa pelaku usaha Home Industry Kopi Robusta Rapindo telah memanfaatkan teknologi berupa media untuk memasarkan produknya. Dengan dukungan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepahiang, Home Industry Kopi Robusta Rapindo sehingga Kopi Robusta Rapindo tersebut mulai dikenal oleh masyarakat didalam atau diluar Kota Bengkulu.

### **3.1.2 Bina Usaha**

Pemberdayaan masyarakat melalui bina usaha dianggap sebagai hal yang penting karena dapat memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam hal mencapai nilai tambah (value). Faktor bina usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepahiang adalah dengan memberikan pemberdayaan berupa penguatan SDM kepada pelaku Home Industry Kopi Robusta Rapindo. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan diperlukan kecermatan strategi yang baik dalam memasarkan produk Home Industry Kopi Robusta Rapindo sehingga dalam proses pelaksanaannya mendapatkan hasil yang maksimal, mengingat pemasaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam suatu usaha. Dalam hal ini, dapat dikaitkan dengan teori bina usaha yang disampaikan Mardikanto dan Soebito (2017:114). teori tersebut mengungkapkan bahwa bina usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena melalui bina usaha, masyarakat dapat memperoleh nilai tambah dari hasil kreativitas dan inovasi yang mereka miliki. Salah satu aspek pemberdayaan masyarakat melalui bina usaha dalam inovasi dan kreatif adalah bagaimana para pelaku usaha Kopi Robusta Rapindo dalam pembuatan kemasan supaya orang-orang tertarik apabila melihat dari kemasan. Sehingga output yang didapatkan adalah harga produksi Kopi Robusta Rapindo yang dijual semakin meningkat dan semakin menarik para konsumen ketika sudah sampai di pasaran. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah untuk menunjang Kabupaten Kepahiang sehingga mereka hanya melibatkan kopi yang unggul sudah cukup baik. Pelaksanaan pemberdayaan tersebut dapat mendorong pelaku usaha untuk terus menghasilkan kopi dengan kualitas terbaik agar produk mereka bisa bermanfaat agar mendapatkan nilai tambah dari hasil pengembangan produk home industry Kopi Robusta. Kopi Robusta Rapindo ini telah mengikuti berbagai lomba kopi dan Kopi Robusta Rapindo meraih nilai yang cukup tinggi di tingkat nasional di tahun 2010, sehingga Kopi Robusta Rapindo selalu diundang dalam event atau pameran UMKM. Pada tahun 2019 Kopi Robusta Rapindo meraih juara 1 di tingkat nasional dan internasional dan mendapatkan piala. Sehingga cukup membuat Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah untuk terus mendukung dan melakukan pemberdayaan agar Kopi Robusta Rapindo bisa menaikkan nama daerah.

### **3.1.3 Bina Lingkungan**

Salah satu hal yang penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah pembinaan terhadap lingkungan. Kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan kepada seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan terhadap lingkungan tidak hanya mencakup aspek sosial, tetapi juga aspek fisik seperti optimalisasi sarana dan prasarana

(Alhempri & Harianto,2013). Pemerintah memiliki tugas untuk melaksanakan pelatihan, penyediaan, serta pengoptimalan sarana dan prasarana bagi pelaku usaha Home Industry Kopi Robusta Rapindo. Adapun sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat esensial dalam membantu kelancaran pelaksanaan pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepahiang belum bisa menyediakan sarana dan prasarana terkait dengan hal tersebut. proses pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini pelaku usaha Kopi Robusta Rapindo telah berjalan cukup baik, dimana pelaku usaha telah memahami dan mau berpartisipasi menjaga dan melestarikan lingkungannya.

#### **3.1.4 Bina Kelembagaan**

Bina kelembagaan adalah bagian integral dari upaya pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Kepahiang, dimana unsur-unsur organisasi atau sosial diperkuat untuk mengelola usaha. Dinas koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepahiang bertanggung jawab langsung atas pelaksanaannya. Pemerintah Daerah Kabupaten Kepahiang telah memberikan sumbangsih kepada pelaku usaha Kopi Robusta Rapindo. Dimana mereka dibina dan didampingi langsung oleh pihak Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepahiang dalam hal pengelolaan usaha dan pemeliharaan lingkungan hidup. Sasaran strategis yang berkaitan dengan tugas, pokok, dan fungsi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Kepahiang kepada pelaku usaha Kopi Robusta Rapindo adalah meningkatkan pertumbuhan kewirausahaan serta kualitas skala usaha (Sukoco,2019). Kepala Dinas Koperasi dan usaha Kecil Menengah memberikan fasilitas kepada pelaku usaha Kopi Robusta Rapindo untuk bisa dengan segera membuat izin PIRT, NUB atau halal agar produk tersebut memiliki nama untuk dikomersilkan. Agar memiliki nilai jual tinggi dan juga agar masyarakat lebih mengenal produk Kopi Robusta Rapindo tersebut. Pemerintah juga ikut membantu mengembangkan dan memasarkan produk dengan mengajak pelaku usaha untuk ikut dalam binaan dinas perdagangan koperasi dan UKM dalam event seperti Bengkulu expo dan event lainnya, dan juga mereka melibatkan media untuk mempromosikan melalui liputan dari TVRI. Hasil observasi yang telah diteliti oleh peneliti melihat bahwa Dinas Koperasi telah menunjukkan bahwa ingin mengembangkan dan telah membantu untuk memasarkan produk kopi Robusta Rapindo ini dan juga membantu pelaku usaha Kopi Robusta bisa dikenal oleh masyarakat didalam maupun diluar kota Bengkulu.

#### **3.2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan UMKM Kopi Robusta Rapindo**

Pemberdayaan UMKM memang menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia dalam pelaksanaan suatu program tentu tidak luput dari adanya suatu kekurangan seperti halnya berupa sebuah hambatan dalam proses pelaksanaannya. Peneliti memperhatikan bahwa pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah Kopi Robusta ini memiliki hambatan-hambatan. Hasil dari produksi tersebut terjadi karena cuaca yang kurang bagus untuk kualitas Kopi Robusta tersebut sehingga hasil dari produksi tersebut menurun. Karena banyaknya permintaan pasar akan Kopi Robusta sehingga harus ada alternatif lain untuk bisa terus memberikan hasil produksi yang baik.

#### **3.3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Pemberdayaan UMKM Kopi Robusta Rapindo**

Petani binaan merupakan solusi agar bisa mencukupi kebutuhan pasar Kopi Robusta tersebut. Seharusnya kebun sendiri cukup dalam 1 hektar menghasilkan 3 ton tapi karena cuaca yang kurang bagus sehingga kami membeli kopi tersebut dari petani binaan sehingga membutuhkan modal yang lebih karna hasil tersebut dari petani binaan.

### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sejalan dengan penelitian Diwanti et al (2019), salah satu aspek pemberdayaan masyarakat melalui bina usaha dalam inovasi dan kreatif adalah bagaimana para pelaku usaha Kopi Robusta Rapindo dalam pembuatan kemasan supaya orang-orang tertarik apabila melihat dari kemasan. Sehingga output yang didapatkan adalah harga produksi Kopi Robusta Rapindo yang dijual semakin meningkat dan semakin menarik para konsumen ketika sudah sampai di pasaran. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah untuk menunjang Kabupaten Kepahiang sehingga mereka hanya melibatkan kopi yang unggul sudah cukup baik. Pelaksanaan pemberdayaan tersebut dapat mendorong pelaku usaha untuk terus menghasilkan kopi dengan kualitas terbaik agar produk mereka bisa bermanfaat agar mendapatkan nilai tambah dari hasil pengembangan produk home industry Kopi Robusta.

## IV. KESIMPULAN

Pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu secara umum sudah berjalan dengan efektif meskipun belum sepenuhnya optimal. Masih kurangnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat dalam pemberdayaan home industry Kopi Robusta yang menyebabkan belum optimalnya kegiatan pemberdayaan home industry Kopi Robusta di Kabupaten Kepahiang. Selain itu, belum meratanya sarana dan prasarana bagi para pelaku usaha home industry Kopi Robusta dan juga masih kurangnya sosialisasi yang merupakan salah satu penunjang kegiatan pemberdayaan home industry tersebut. 2. Faktor penghambat pada pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, yakni: Sarana dan prasarana Salah satu yang menjadi faktor penghambat bagi pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo yang ada di Kabupaten Kepahiang adalah terhambatnya pelaksanaan sosialisasi karena masih kurangnya sarana dan prasarana. Kemampuan SDM dalam memanfaatkan teknologi Kurangnya kemampuan SDM pelaku usaha dalam hal memanfaatkan teknologi juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo karena di zaman sekarang teknologi sangat diperlukan dan sangat berguna. Cuaca yang buruk Dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tidak luput dari adanya kendala yang menjadi faktor penghambatt pemberdayaan seperti kurangnya produksi pada Kopi Robusta dikarenakan cuaca yang kurang bagus selama 3 tahun terakhir, sehingga langkah yang harus ditempuh yaitu dengan membeli kopi pilihan terbaik yang ada pada petani binaan Kopi Robusta Rapindo tersebut. Upaya yang sudah diberikan dalam pemberdayaan home industry Kopi Robusta Rapindo dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, seperti bantuan sarana dan prasarana yang diberikan oleh dinas koperasi Kabupaten Kepahiang dalam membantu memberdayakan home industry Kopi Robusta Rapindo dan juga memberikan pengetahuan serta pembinaan dalam meningkatkan nilai jual Kopi Robusta Rapindo, dan juga mengikut sertakan Rapindo Coffee dalam event-event yang ada di Kabupaten Kepahiang, provinsi Bengkulu maupun di luar kota.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal waktu dikarenakan proses penelitian hanya berlangsung 2 (dua) minggu.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Peneliti menyadari masih terbatas nya temuan yang peneliti temukan, oleh karena itu agar dapat dilakukan penelitian lanjutan di lokasi serupa untuk



menambah rekomendasi dan mengatasi permasalahan yang ada serta mencegah permasalahan baru yang dikhawatirkan akan muncul.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Alhempri, R. R., & Harianto, W. (2013). Pengaruh pelatihan Dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil pada program Kemitraan Bina Lingkungan. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, 13(1), 20-38.

Cahyono, E. A., & Fransisca, M. (2020). PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KARANG TARUNA MELALUI DIGITALISASI HOME INDUSTRI DESA SAMBERAN. *AL-UMRON: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 1(1), 22-27.

Diwanti, D. P., Andriyani, E., & Herawati, R. S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 194-207.

Fahrozi, N. (2022). Analisis Pembinaan Transmigran Studi Kasus Desa Transmirasi Pelabai Kabupaten Lebong. *Jurnal STIA Bengkulu: Committe to Administration for Education Quality*, 8(1), 48-55.

Imronah, A., & Fatmawati, N. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. *JEKSYAH Islamic Economics Journal*, 1(02), 80-88.

Mardikanto, & Soebianto. (2017). Pemberdayaan Masyarakat.

Mulyana, M., Pawan, A. P., & Maabuat, E. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Tondok Bakaru Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 16-32.

Panggabean, E. (2019). *Buku Pintar Kopi* (cetakan ke). PT. AgroMedia Pustaka.

Rossanty, N. L. P. E., Daud, S., Anisah, A., & Armawati, A. (2022). Penyuluhan Wirausaha Home Industry Untuk Meningkatkan Kreativitas Karang Taruna Desa Matansala. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 673-680.

Sarno, S. (2019). Pemberdayaan karang taruna kecamatan rakit melalui kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif berbasis masyarakat. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-7.

Sulaiman, I. (2024). *Teknologi Pengolahan Kopi Bening Sebagai Alternatif Decafein*. Syiah Kuala University Press.

Sukoco, J. B. (2019). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pembinaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 15-22.

Suminartini, S., & Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 226-237.

Trisiana, A., Yusuf, Y., Sari, A. F., & Rohmah, A. N. (2022). Pemberdayaan Desa Pelopor Pancasila pada Karang Taruna Desa Mlese Kabupaten Klaten Menuju Digital Society. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(4), 735-742.

Yanti, S. N. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Sulam Usus Di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

